

## AGRESIF MELAKUKAN PEPERANGAN ROHANI

*la menjawab, kata-Nya: "Orang yang menaburkan benih baik ialah Anak Manusia; ladang ialah dunia. Benih yang baik itu anak-anak Kerajaan dan lalang anak-anak si jahat.*



*Musuh yang menaburkan benih lalang ialah Iblis. Waktu menuai ialah akhir zaman dan para penuai itu malaikat. – Matius 13:37-39*

Pandemi yang segera berakhir hari-hari ini mengantarkan kita memasuki satu musim baru yaitu musim menuai sudah tiba! Dalam musim menuai ini, peperangan rohani akan semakin intens dan sadar atau tidak maupun suka atau tidak, kita sedang ada di dalam peperangan itu. Jika kita ada di dalam peperangan dan tidak berperang akibatnya kita akan jauh lebih rentan terhadap kejahatan daripada jika kita memutuskan untuk berperang sebagaimana Tuhan memanggil untuk melakukannya. Jadi hari-hari ini kita perlu agresif berperang, dengan keyakinan bahwa kuasa Tuhan yang bekerja melalui kita jauh lebih besar daripada kekuatan musuh yang bekerja melawan kita. Untuk berperang tentunya kita perlu persiapan yang baik sebelum berperang karena itu akan menentukan kemenangan kita.

Persiapan-persiapan yang perlu kita lakukan:

### 1. Kenali komandan perang kita dan terima janji-Nya.

*Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. – Mat.28:18, 20b*

Komandan kita dalam peperangan rohani adalah Yesus Kristus, yang memimpin dua pasukan: pasukan malaikat suci di sorga dan pasukan pejuang doa di bumi. Tuhan Yesus telah memilih, menyelamatkan, dan memberikan kita warisan berkat yang kekal, sehingga sudah sepatutnya kita mengenal Dia lebih dalam lagi. Dalam peperangan rohani kita harus terus berpaut kepada Tuhan Yesus yang telah menang atas segala kejahatan, dan tetap fokus kepada tuaian karena janji penyertaan Tuhan diberikan kepada para penuai yang melakukan Amanat Agung. Penyertaan Tuhan dalam hidup kita akan memberikan kuasa yang jauh lebih kuat

### ACTION:

- Bagikan pengalaman ketika menghadapi peperangan rohani, apa saja yang terjadi dan bagaimana memenangkan perang itu.

daripada kekuatan musuh sehingga kita dapat berperang tanpa rasa takut. Untuk itu mari tingkatkan keintiman kita dengan Tuhan melalui doa, pujian, penyembahan, dan

### 2. Kenali siapa musuh sejati kita.

*karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.*

Musuh kita adalah setan/ iblis yaitu malaikat peringkat tertinggi di sorga yang jatuh karena memberontak melawan Tuhan. Setan adalah bapa pembohong. Ia adalah musuh, penuduh, penggoda, dan penipu dalam hidup kita. Cara bekerjanya dengan mencoba menanamkan keraguan akan kebenaran firman Tuhan dan sebaliknya supaya kita mempercayai kebohongannya. Karena itu lawanlah iblis dengan kebenaran, memakai pedang Roh yaitu Firman Tuhan.

### 3. Senantiasa penuh Roh Kudus.

*Tetapi Saulus, juga disebut Paulus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap dia, dan berkata: "Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tidakkah engkau akan berhenti membelokkan Jalan Tuhan yang lurus itu? – Kis.13:9-10*

Para rasul menjadi berani memberitakan Injil yang disertai dengan tanda-tanda ajaib penuh kuasa Tuhan karena mereka dipenuhi oleh Roh Kudus. Kepenuhan Roh Kudus adalah kepenuhan kuasa Tuhan dalam hidup kita, yang akan membuat doa-doa kita berotoritas penuh kuasa untuk melawan dan mengalahkan iblis. Senantiasa berbahasa roh setiap hari akan mempertahankan kita tetap di dalam kepenuhan Roh Kudus yang menjadikan kita siap untuk berperang dan membawa kuasa Tuhan dalam situasi apapun.